

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Nagekeo

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya beragama Katolik, Kristen, Islam dan Hindu. Untuk mata pencaharian masyarakat Nagekeo adalah nelayan, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), dan petani seperti: (petani kopi, kakao, jambu mete, kemiri, kelapa, cengkeh, vanili, marica, dll). Pemerintahan Kabupaten Nagekeo berlokasi di Mbay. Luas wilayah 1.416,96 km² persegi dan berpenduduk 159 732 jiwa (2020). Wilayah ini merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Ngada. Luas wilayah Kabupaten Nagekeo secara keseluruhan adalah 1.416,96 km, luas perairan 379.493,40 Ha dan panjang pantai 131,40 km dengan rincian: luas perairan pantai utara 2.238,36 km dengan panjang garis pantai 70,96 km dan luas perairan pantai selatan 1.866,37 km² dengan panjang garis pantai 60,44 km.

Kabupaten Nagekeo membentang diantara 8°26' 00" LS – 8°64' 40" LS dan 121°6'20" BT – 121°32' 00" BT. Kabupaten Nagekeo memiliki batas-batas wilayah geografis sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Ende.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ngada.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores.

- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Laut Sawu.

Secara administratif Kabupaten Nagekeo terbagi ke dalam 7 kecamatan, 16 Kelurahan dan 97 Desa dan jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo berdasarkan Nagekeo dalam angka tahun 2020 sebanyak 159.732 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,93% per tahun dengan kepadatan penduduk sebesar 114 jiwa/km².

4.1.1.1 Keadaan Kabupaten Nagekeo Menurut Aset Pariwisata

Aset Pariwisata dan Kebudayaan Sumber daya yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo selain SDM adalah ketersediaan aset-aset yang terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata dan kebudayaan. Dari sisi bidang pariwisata, aset yang dimiliki adalah terkait dengan ketersediaan destinasi pariwisata dan komponen pendukungnya sebagai prasyarat utama dalam menarik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Nagekeo. Ragam aset pariwisata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Aset Pariwisata Kabupaten Nagekeo

No	Aset Pariwisata	Jumlah
1	Wisata Alam	9 lokasi
2	Wisata Budaya	11 lokasi
4	Wisata Religi	1 lokasi
5	Wisata Sejarah	2 lokasi
6	Wisata Buatan	3 lokasi

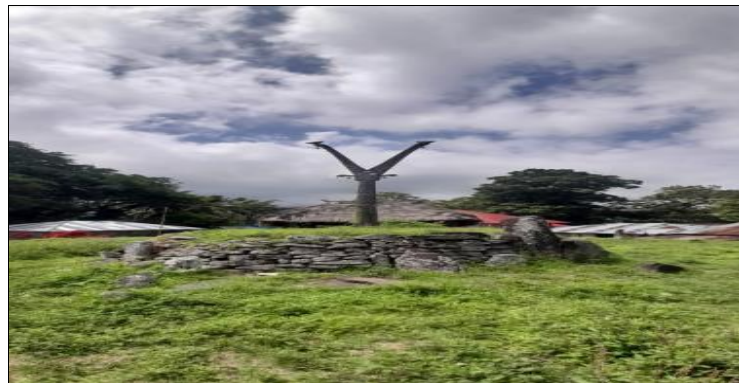
Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Nagekeo, 2022

4.1.2 Gambaran Umum Kampung Adat Wajo

Kampung Adat Wajo berada di sebelah Selatan Kabupaten Nagekeo dengan jarak tempuh dari kota Mbay, Ibukota Kabupaten Nagekeo kurang lebih 60 km. Kampung Adat Wajo merupakan salah satu kampung adat di kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo yang masih memiliki kebudayaan dan tradisi yang masih sangat kental, yang mana dari keadaan topografi kampung Wajo ini menjadi penentuan hierarki *peo* (kedudukan) rumah pemali (*sa'o pile*).

Gambar 4.1

Lambang Pemersatu (Peo)



Sumber Dokumentasi Peneliti

Peo adalah sebuah monumen yang melambangkan kesatuan adat suatu masyarakat keo. Bentuk bangunan peo sangat sederhana. Yaitu berupa tiang kayu yang bercabang dua. Peo merupakan poros yang yang mempersatukan semua elemen komunitas lintas generasi (generasi dahulu , sekarang dan akan datang dan antar wilayah kosmos (dunia atas , dunia tengah dan dunia bawah . Persatuan yang terikat

dalam Peo, dengan demikian tidak hanya mencakup elemenelemen yang hidup di atas tanah adat Wajo (dunia tengah). Persatuan dalam Peo menjangkau semua elemen dalam lingkup wilayah kosmos. Peo menjangkau dunia atas, tengah dan dunia bawah, karena itu leluhur yang mendiami dunia atas juga ikut dipersatukan dengan generasi penerus yang hidup dunia tengah, juga mengikutkan dalam kuasi persatuan dengan generasi yang masih akan hadir pada masa datang. Persatuan dalam Peo dapat dikatakan merupakan persatuan mistik dalam kekuasaan ilahi.

Hal ikhwal dalam Pola Perkampungan adat Wajo ini terdapat ketentuan-ketentuan khusus, misalnya arah jalan masuk, baik dalam keseharian maupun ritual adat, yakni harus melalui *tangi kodi*, sebagai pintu masuk semua rangkaian kegiatan adat dengan ketentuan bila naik ke Sa'o Pile (Rumah Pemali), harus melepas alas kaki (sandal) dan mengenakan sarung adat.

Gambar 4.2

Rumah Adat (Sa'o Pile)



Sumber Dokumentasi Pribadi

Arah masuk kampung adat, dengan pola melingkar, dimulai dari arah kanan dan keluar harus mengitari Sa'o Pile dari arah kanan ke kiri, dengan ketentuan, jika sudah keluar dari perkampungan, sesuai adat tidak boleh kembali ke belakang (pada waktu yang bersamaan). Range (jarak) rumah kepala suku menjadi tata pola perkampungan adat wajo, yakni tiap kepala suku (6 suku) masing-masing dipisahkan oleh 2 rumah masyarakat biasa, dengan vocal point berupa dinding bambu ukiran (motif kain adat wajo).

Rumah pemali (Sa'o pile) diapiti oleh gunung yang membentang dari utara hingga selatan dan dikelilingi oleh 6 (enam) rumah suku, yakni; (1) Suku Embu Lau, (2) Suku Embu Mbani, (3) Suku Koto Bhisu Mena, (4) Suku Koto Bhisu Rade, (5) Suku Jemu Dedhe Wawo, dan (6) dan Suku Jemu Dedhe Wena. Meskipun menguasai wilayah adatnya masing-masing namun saat pelaksanaan ritual adat tahunan *Ngagha Mere* (*upacara syukur panen*) semua suku kembali mengikuti pelaksanaan ritual adat ucapan syukur itu di Sa'o Pile. Dalam pelaksanaan ritual adat *Ngagha Mere*, setiap masyarakat Adat Wajo memberikan hasil kebun sebagai persembahan terbaik kepada para Leluhurnya.

Dalam upacara *Ngagha mere* masyarakat memberikan persembahannya dengan menari tarian adat *Pute Wutu*, diiringi syair lagu *Ndada Ta* dan musik tradisional *Ndoto*. *Ndoto* merupakan musik yang penting dimainkan dalam ritual, yakni pada malam sebelum pelaksanaan *Bhei Uwi* (pikul ubi), serta pada pelaksanaan *Bhei Uwi*. Alat musik tersebut terbuat dari bambu betung yang sudah tua dan dipotong

dengan ukuran satu ruas, kemudian dilubangi di bagian tengahnya. Alat musik Ndoto dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan kayu. Jumlah alat musik Ndoto yang dimainkan adalah 16 buah, dan masing-masing pemain memainkan dua alat musik Ndoto. Selain alat musik Ndoto, ada pula sebuah gendang yang dimainkan bersamaan dengan alat musik tersebut. Gendang tersebut terbuat dari kayu *Ndora* (kayu yang berongga), dan membran atau selaputnya terbuat dari kulit sapi.

Gambar 4.3

Alat Musik Tradisional Ndoto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Musik Ndoto memiliki beberapa ragam dan ragam yang dimainkan dalam ritual Ngagha Mere yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah ragam *gore ine oe, ma'e taku goe* (jangan takut dengan segala beban, melainkan harus tetap dijalani) dan ragam *ndua reta uma nuka wodo ko'u, bhida kodo ta tekuku tekuku* (dalam menyelesaikan suatu pekerjaan walaupun berat, tetap harus dijalani agar memperoleh hasil yang memuaskan meski lelah).

Ragam-ragam tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat Wajo, yang kemudian diaplikasikan ke dalam musik. Keunikan dari alat musik *Ndoto* adalah setelah dimainkan dalam ritual, alat musik ini akan dibanting sehingga terbelah menjadi beberapa bagian, kemudian dijadikan kayu bakar guna merebus ubi (ubi yang telah dipersembahkan kepada para leluhur). Yang dijadikan kayu bakar untuk merebus ubi hanya alat musik *Ndoto*, sedangkan gendang akan disimpan kembali di rumah adat untuk kemudian dimainkan lagi dalam ritual *Ngagha Mere* pada tahun-tahun berikutnya.

4.1.3 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo

Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang salah satu tugasnya menangani bidang pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati Nagekeo.

1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Nagekeo sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis Seni dan Budaya.

2. Misi

- 1) Mengoptimalkan potensi dan daya tarik wisata, seni dan budaya di Kabupaten Nagekeo sebagai aset utama kepariwisataan.

- 2) Membuat perencanaan pembangunan pariwisata, seni dan budaya di Kabupaten Nagekeo secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan

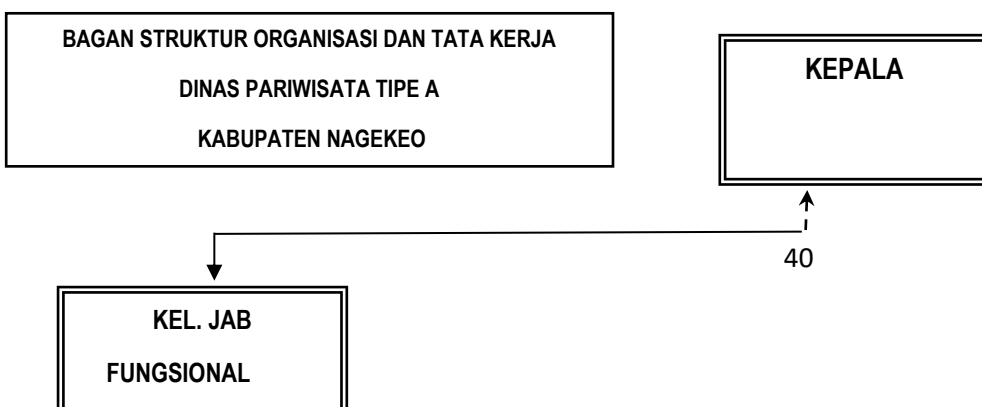
dengan mengedepankan prinsip pelestarian dan pengembangan pariwisata berbudaya.

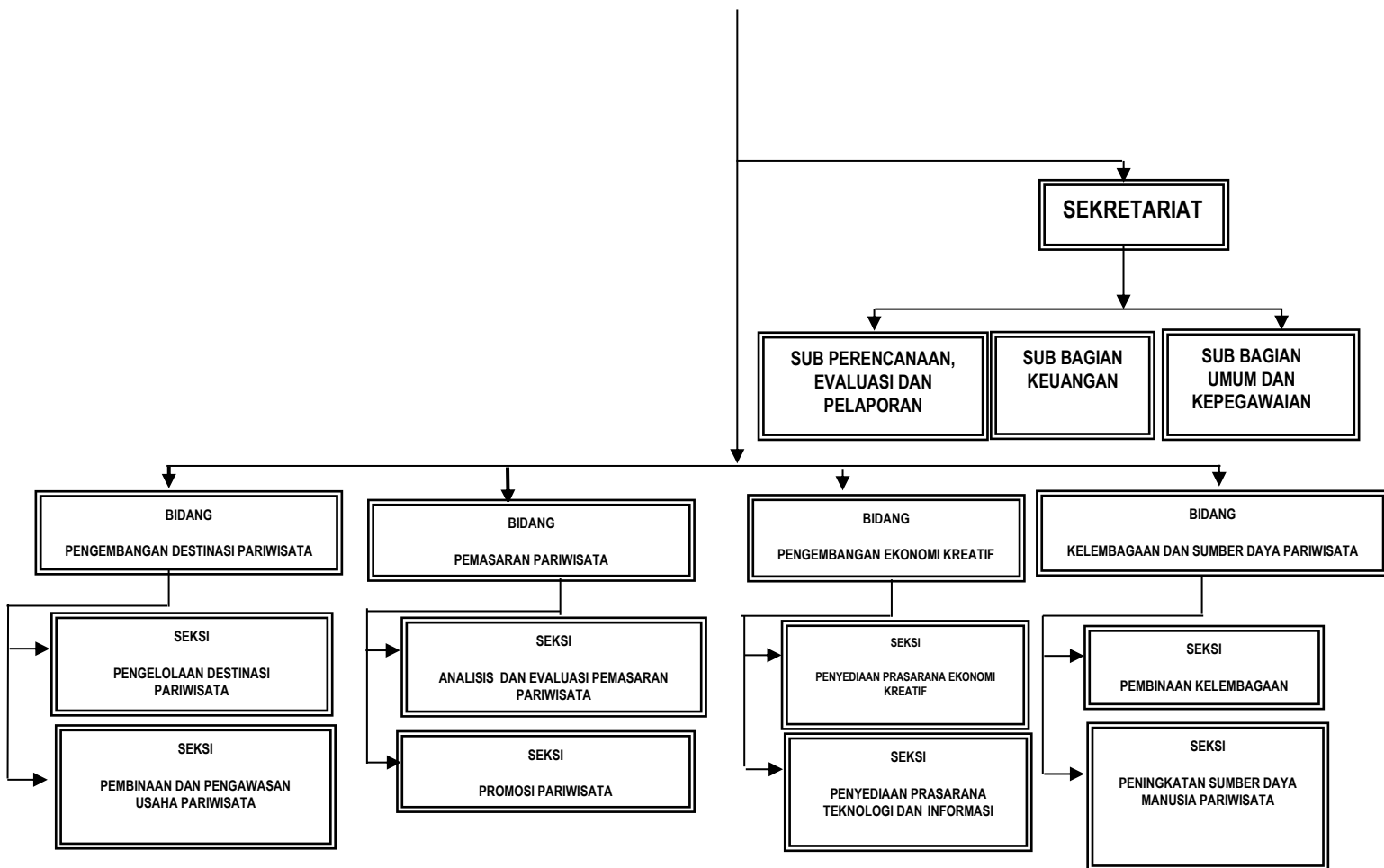
- 3) Membangun kemitraan yang kondusif antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mengembangkan pariwisata di daerah
- 4) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia bidang pariwisata dan kesenian.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti pelestarian budaya.
- 6) Menumbuhkan sikap sadar wisata dan sadar budaya pada semua komponen masyarakat Nagekeo.
- 7) Memberikan pelayanan prima dengan menyiapkan system informasi pariwisata, seni dan budaya yang memadai.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagekeo baik secara material maupun sosial. Dinas pariwisata mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

4.1.3.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo.





Dari struktur di atas dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah di bidang kepariwisataan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang kemudian dijabarkan ke dalam Peraturan Bupati Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi,

Tugas Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Nagekeo, Dinas Pariwisata mempunyai fungsi:

- (1) Perumusan kebijakan bidang pariwisata;
- (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata;
- (3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata;
- (4) Pelaksanaan administrasi dinas pariwisata; dan
- (5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

4.1.3.2 Keadaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Menurut Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nagekeo, dapat dikategorikan berdasarkan jenis pendidikan dan pangkat/golongan. Gambaran kondisi SDM dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Dinas Pariwisata menurut Sumber Daya Manusia.

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Nagekeo, 2022

Jenis Pendidikan						Jumlah	Golongan				Jumlah
SD	SMP	SMA	D1/D2/D3/D4	S1	S2	20	I	II	III	IV	20
-	-	2	8	9	1		-	1	15	4	

Berdasarkan data Sumber Daya Manusia di atas diketahui bahwa dari sisi pendidikan, latar belakang pendidikan masih didominasi oleh sarjana S1. Sedangkan dari sisi golongan didominasi oleh golongan D III.